

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di kalangan umat Islam, dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana penyebaran ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan individu, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Tanpa adanya aktivitas dakwah, nilai-nilai Islam sulit terwujud dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memunculkan perilaku menyimpang yang berpotensi menimbulkan kerusakan sosial. Melalui dakwah, umat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai mana yang benar (*haq*) dan mana yang salah (*batil*).

Dakwah bertujuan untuk menyampaikan Islam kepada masyarakat, sehingga terealisasinya amar *ma'ruf nahi munkar* di tengah masyarakat dan dakwah juga merupakan salah satu kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Al-Imran: 104).

Menurut Tafsir Al-Maragi, bahwa hendaklah di antara kalian suatu golongan yang membeda, bekerja untuk dakwah dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Orang yang diajak bicara dalam ayat ini ialah kaum mukminin yang melaksanakan kewajiban ini. Realisasinya adalah hendaknya masing-masing anggota kelompok tersebut, mempunyai dorongan dan mau bekerja untuk mewujudkan hal ini serta mengawasi perkembangannya dengan kemampuan optimal. Sehingga bila mereka melihat kekeliruan atau penyimpangan dalam hal ini (*amar ma'ruf nahi mungkar*), segera mereka mengembalikannya ke jalan yang benar (Al-Maragi, 1974).

Berdasarkan ayat tersebut, ditegaskan bahwa sebagian umat berkewajiban untuk menyeru kepada kebaikan dalam ajaran Islam. Pada hakikatnya, dakwah merupakan upaya mengajak manusia menuju kebaikan sekaligus mencegah mereka dari perbuatan mungkar (*amar ma'ruf nahi mungkar*), sehingga dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Amar ma'ruf nahi mungkar itu dilaksanakan dalam bentuk dakwah lisan, tulisan, dan *bil hal*. Salah satu bentuk dakwah *bil hal* melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang nyata, maka dakwah *bil hal* lebih mengarahkan pada tindakan menggerakkan “aksi menggerakkan” orang sehingga lebih berorientasi pada pengelolaan lembaga (Munir M. , 2006).

Salah satu bentuk dakwah *bil hal* dengan mendirikan lembaga panti asuhan. Dakwah *bil hal* merupakan suatu bentuk aksi atau kegiatan untuk tidak menyia-nyiakan anak yatim, maka perlu dikelola secara terlembaga

seperti panti asuhan. Berdirinya panti asuhan di latar belakang oleh pemahaman tentang surat Al-Ma'un.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣)

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin (Q.S Al-Ma'un: 1-3).

Menurut Tafsir Al-Maragi, orang yang ingkar terhadap kebenaran agama digambarkan sebagai mereka yang bersikap keras dengan menolak serta menghardik anak yatim. Ketika anak yatim datang meminta bantuan, mereka memperlihatkan sikap sombong dan angkuh. Selain itu, mereka tidak mendorong orang lain untuk memberi makan anak yatim dan kaum fakir miskin. Jika sekadar menganjurkan saja enggan dilakukan, maka sudah dapat dipastikan mereka pun tidak bersedia memberikan bantuan secara langsung kepada anak yatim dan fakir miskin tersebut (Al-Maragi, 1974).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa salah satu tanda orang yang mendustakan Al-Qur'an adalah sikap acuh, kasar, dan keras terhadap anak yatim serta fakir miskin. Padahal, keduanya merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk mendapatkan perhatian dan pelayanan layaknya orang tua. Apabila seseorang tidak mampu mengasuh dan memenuhi kebutuhan mereka secara langsung, maka alternatif yang dapat ditempuh adalah menyerahkan pengasuhan tersebut kepada lembaga sosial, seperti panti asuhan.

Secara umum, panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang menyediakan perlindungan dan pelayanan sosial bagi anak-anak terlantar, termasuk anak yatim dan piatu. Lembaga ini berperan sebagai pengganti orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Argyo, 2009). Dengan demikian, panti asuhan tidak sekadar menjadi tempat penampungan, tetapi juga pusat pembinaan yang memberikan pendidikan formal maupun nonformal serta bimbingan moral dan spiritual, sehingga anak-anak asuh memiliki bekal untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Panti asuhan juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak. Lingkungan yang sehat secara fisik dan psikologis sangat diperlukan agar anak-anak dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, panti asuhan harus mampu menyediakan fasilitas yang memadai, tenaga pengasuh yang kompeten, serta program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini menuntut pengelolaan yang profesional dan terstruktur agar seluruh sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan anak asuh.

Dalam mengelola panti asuhan, ada prinsip moral dan etika yang sangat penting, terutama dalam konteks Islam, yang memiliki penekanan khusus pada tanggung jawab sosial dan kesejahteraan anak, terutama berkaitan dengan anak yatim. Merawat anak yatim adalah salah satu

tindakan yang paling dihormati dalam Islam, yang mengajarkan pengikutnya untuk peduli dan mengasihi mereka yang membutuhkan.

Seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Buruj ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ

“Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh – mereka adalah sebaik-baik makhluk” (QS. Al-Buruj: 11).

Ayat ini menggambarkan pentingnya kebaikan hati, termasuk memperhatikan anak yatim yang merupakan orang-orang paling rentan dalam Masyarakat.

Salah satu lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perhatian dan pengasuhan kepada anak yatim serta fakir miskin adalah panti asuhan. Di antara panti asuhan tersebut, terdapat Panti Asuhan Amanah yang berlokasi di Canduang, Kabupaten Agam. Panti ini menampung sekitar 21 anak asuh yang berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi (S1).

Tabel 1.1
Data Anak Panti

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	Dewi Azizah	Perempuan	Perguruan Tinggi	Yatim
2	Sari Dewi	Perempuan	Perguruan Tinggi	Anak Terlantar
3	Muthmainnah	Perempuan	Perguruan Tinggi	Anak Terlantar
4	Hana Munawarah Saogo	Perempuan	TK	Piatu
5	Nisa Wulansari	Perempuan	Perguruan Tinggi	Piatu

6	Kirana Nazif	Perempuan	SD	Yatim
7	Tiara	Perempuan	MTS	Anak Terlantar
8	Ervin Saogo	Laki-Laki	MTS	Piatu
9	Revi Jumara	Perempuan	SMA	Piatu
10	Fitriyatul Jannah	Perempuan	SD	Piatu
11	Elsa Mayola	Perempuan	MAS	Piatu
12	Fauziah Saogo	Perempuan	SD	Piatu
13	Sherly Margreta Putri	Perempuan	MAS	Yatim
14	Maysara Salsabila	Perempuan	SD	Yatim
15	Yelsi Gustina	Perempuan	MAS	Yatim
16	Ghanniyah Salsabila	Perempuan	MAS	Piatu
17	Husnul Khotimah	Perempuan	SD	Piatu
18	Nuruh Ihsani	Perempuan	MAS	Piatu
19	Rindu Dayesa Fitri	Perempuan	MTS	Piatu
20	Syifa Rahmawati	Perempuan	MTS	Piatu
21	Latifa Nur Khadijah	Perempuan	SD	Yatim

Sumber: Profil Panti Asuhan Amanah Canduang 2025 diakses pada tanggal 10 Maret 2025.

Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam memiliki visi untuk membantu memberikan kesempatan kepada anak yatim, piatu, dan anak-anak terlantar, khususnya yang berada di wilayah Kenagarian Canduang Koto Laweh, agar dapat hidup layak di masyarakat kelak. Misi panti asuhan ini meliputi: (1) melindungi dan memberikan naungan tempat tinggal serta kehidupan bagi anak-anak yatim, piatu, dan terlantar; (2) memberikan pendidikan dan binaan agar anak-anak memiliki ilmu pengetahuan formal maupun nonformal sebagai bekal hidup di masa depan; (3) menjadi penghubung antara para dermawan untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan sadaqah; serta (4) menjadi penghubung dalam program orang tua asuh maupun kakak asuh. Visi dan misi tersebut mencerminkan komitmen panti dalam menjalankan fungsi sosial dan pendidikan sebagai

lembaga yang mempersiapkan anak-anak asuh untuk masa depan yang lebih baik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan panti asuhan harus dilakukan secara profesional dan sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sebab untuk mencapai tujuan tidak bisa dicapai tanpa adanya manajemen. Sehingga sebuah lembaga memerlukan manajemen yang baik.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sampai dengan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan memanfaatkan semua sumber daya manusia untuk mencapai tujuan dari organisasi (Handoko, 2009). Dengan demikian, pengelolaan panti asuhan harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar seluruh program pembinaan dan pelayanan dapat berjalan optimal.

Manajemen sendiri merupakan proses yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Ismail, 2011). Dalam konteks panti asuhan, manajemen berperan penting dalam mengoptimalkan sumber daya yang terbatas agar pelayanan kepada anak asuh dapat maksimal dan berkelanjutan. Dengan manajemen yang baik, panti asuhan dapat menjamin bahwa setiap aspek pengasuhan dan pembinaan anak berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang muncul.

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan tim perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hasibuan, 2007).

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Namun, berdasarkan hasil observasi pra-penelitian dan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Amanah, ditemukan beberapa kendala yang menghambat pengelolaan panti secara optimal. Pertama, keterbatasan dana menjadi masalah utama yang mempengaruhi seluruh aspek operasional panti. Dana yang diperoleh sangat bergantung pada donasi masyarakat dan donatur tetap yang jumlahnya tidak menentu. Hal ini menyebabkan panti harus mengatur ulang anggaran, bahkan terkadang mengurangi biaya operasional panti atau menunda perbaikan fasilitas demi memenuhi kebutuhan dasar anak-anak (Zenfedrial, wawancara, 2025). Kondisi ini mengindikasikan perlunya diversifikasi sumber pendanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih strategis agar keberlangsungan panti dapat terjamin.

Kedua, kurangnya tenaga pengelola yang profesional juga menjadi kendala signifikan. Sebagian besar pengasuh belum mendapatkan pelatihan khusus dalam pengasuhan dan manajemen organisasi. Mereka harus

menjalankan berbagai tugas sekaligus, mulai dari merawat anak, administrasi, hingga pengelolaan kegiatan, sehingga beban kerja menjadi berat dan pelayanan kurang maksimal, terutama dalam pembinaan psikologis dan pendidikan anak (Zenfedrial, wawancara, 2025). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan rekrutmen tenaga profesional.

Ketiga, sistem manajemen di Panti Asuhan Amanah belum sepenuhnya terstruktur dan optimal. Prosedur kerja dan dokumentasi masih minim, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara informal dan tidak rutin, sehingga sulit mengukur keberhasilan program dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Kondisi ini menghambat efektivitas pengelolaan dan pelayanan panti.

Sistem manajemen yang kurang baik juga menyebabkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan panti asuhan. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan donatur, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya dukungan dana dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, pembenahan sistem manajemen menjadi langkah penting untuk meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan panti asuhan.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen di Panti Asuhan Amanah masih belum berjalan secara optimal. Padahal, manajemen yang baik sangat penting agar panti asuhan dapat berkembang menjadi lembaga yang profesional, akuntabel, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak asuh dan

masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi manajemen dalam pengelolaan Panti Asuhan Amanah di Candung Kabupaten Agam, sebagai upaya memberikan rekomendasi strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan panti asuhan.

Adanya administrasi yang baik dan akurat sangat penting dalam implementasi manajemen panti asuhan. Catatan kegiatan yang lengkap dan terorganisir, termasuk penggunaan sumber daya dan prestasi yang dicapai oleh anak-anak asuh, harus disusun dengan baik. Dengan sistem implementasi manajemen yang baik, panti asuhan akan lebih mudah meningkatkan kualitas pelayanannya.

Di sisi lain, catatan di lapangan menunjukkan bahwa literatur tentang implementasi manajemen panti asuhan di Indonesia masih mengalami kekurangan. Penelitian tentang ini paling banyak berpusat pada isu sosial anak dan anak di luar panti peduli yang terkesan membantu namun kurang memperhatikan sisi implementasi manajemen panti. Penelitian sebelumnya, berusaha mendalami berbagai faktor yang dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan anak di panti asuhan namun sangat sedikit yang mencakup dengan penerapan prinsip implementasi manajemen panti yang efektif (Sari, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi pendanaan, sumber daya

manusia, maupun sistem manajemen yang belum terstruktur secara optimal. Padahal, panti asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan memiliki peran strategis dalam memberikan perlindungan, pembinaan, dan pendidikan kepada anak yatim, piatu, dan anak terlantar. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Implementasi Manajemen Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam”** dengan fokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan panti.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: “Bagaimana implementasi manajemen Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam?”

2. Batasan Masalah

Untuk lebih spesifik, penelitian ini akan dibatasi pada aspek berikut:

- a. Perencanaan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
- b. Pengorganisasian Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
- c. Penggerakan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
- d. Pengawasan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
2. Mengetahui pengorganisasian Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
3. Mengetahui penggerakan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam
4. Mengetahui pengawasan Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang ada di bidang manajemen dakwah, khususnya dalam area organisasi sosial dan pengelolaan panti asuhan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam studi-studi selanjutnya, terutama mengenai pengelolaan pusat perawatan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Panti Asuhan Amanah

- 1) Memberikan saran praktis tentang bagaimana mengelola panti asuhan Amanah dengan lebih efektif.
- 2) Membantu dalam merumuskan rencana yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh.

b. Untuk Pemerintah dan Lembaga Sosial

- 1) Menjadi sumber informasi tentang cara mengelola panti asuhan dengan lebih profesional dan transparan.
- c. Untuk Masyarakat dan Sponsor
- 1) Memberikan wawasan tentang perlunya transparansi dan implementasi manajemen dalam pengelolaan panti asuhan
 - 2) Meningkatkan kepercayaan publik terhadap panti asuhan dengan menerapkan sistem manajemen yang lebih profesional.

E. Penjelasan judul

Judul skripsi ini adalah *“Implementasi Manajemen Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam”*. Judul ini mengandung beberapa kata kunci yang penting untuk dijelaskan, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan suatu konsep, kebijakan, atau rencana ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di Panti Asuhan Amanah Canduang.

2. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana manajemen dijalankan di panti asuhan, baik dari sisi perencanaan

program, pengorganisasian pengurus, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan dalam mencapai tujuan panti.

3. Panti Asuhan Amanah Canduang

Panti Asuhan Amanah adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang pelayanan dan pengasuhan anak yatim, piatu, dan dhuafa. Panti ini berlokasi di Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sebagai lembaga sosial, panti asuhan memerlukan sistem manajemen yang baik agar tujuan kesejahteraan anak asuh dapat tercapai.

4. Kabupaten Agam

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai lembaga sosial, termasuk panti asuhan. Penyebutan lokasi ini bertujuan untuk mempertegas ruang lingkup penelitian agar lebih terarah dan tidak terlalu luas.

Secara keseluruhan, judul *“Implementasi Manajemen Panti Asuhan Amanah Canduang Kabupaten Agam”* bermakna penelitian yang berfokus pada bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dijalankan di Panti Asuhan Amanah yang berlokasi di Canduang, Kabupaten Agam, dalam rangka mencapai tujuan pengasuhan dan pembinaan anak.